



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27922-27934

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014–2025 Menggunakan Pendekatan DuPont System

Rayhan Rizki Ramadhan¹, Karolina²

¹²Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹rayhanrizki5@gmail.com , ²dosen02476@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memanfaatkan aset, serta mengelola struktur permodalan secara optimal di tengah perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2025 dengan menggunakan pendekatan DuPont System. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, studi kepustakaan, dan research internet. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis perbandingan laporan keuangan secara antarperiode dan analisis rasio dalam kerangka DuPont System dengan menguraikan Return on Equity (ROE) ke dalam tiga komponen utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan berada dalam kondisi sehat, meskipun sempat mengalami fluktuasi sepanjang periode pengamatan. Nilai ROE mencatatkan peningkatan yang signifikan dari 15,76% pada 2014 menjadi 39,39% pada 2025. Pada 2025, pencapaian ROE tersebut didukung oleh NPM sebesar 30,13%, TATO sebesar 1,11 kali, dan EM sebesar 1,18 kali. NPM terbukti menjadi komponen yang paling konsisten dalam menjelaskan dinamika pergerakan ROE, sementara peningkatan TATO turut memperkuat kinerja pada akhir periode dan EM tetap berada dalam tingkat yang relatif terkendali. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan terutama ditopang oleh tingkat profitabilitas yang kuat, didukung oleh peningkatan produktivitas aset serta struktur pendanaan yang terkendali.

Kata Kunci: DuPont System, Kinerja Keuangan, ROE, Profitabilitas.

1. Latar Belakang

Seiring semakin eratnya keterkaitan ekonomi dunia, pelaku usaha di hampir seluruh bidang kini dihadapkan pada tingkat persaingan yang jauh lebih intens dibandingkan masa lalu. Kemajuan teknologi yang cepat, gangguan pada rantai pasok global, serta ketidakstabilan ekonomi setelah pandemi menuntut perusahaan memiliki struktur keuangan yang tangguh. Realitas ini menunjukkan bahwa kelangsungan bisnis tidak semata-mata bergantung pada pencapaian keuntungan, melainkan juga pada kecakapan perusahaan dalam mengalokasikan dan mengendalikan sumber daya secara efisien di tengah perubahan yang berlangsung dinamis.

Di Indonesia, kondisi tersebut memiliki urgensi tersendiri seiring upaya memperkuat fondasi ekonomi nasional melalui pengembangan sektor-sektor yang bertumpu pada potensi lokal. Pemerintah secara aktif mendorong pertumbuhan industri dengan prospek kuat di pasar dalam negeri maupun internasional, termasuk sektor kesehatan serta produk herbal yang mencatat tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan dan kecenderungan memilih bahan alami menjadikan industri jamu dan farmasi herbal tetap prospektif, meskipun situasi perekonomian belum sepenuhnya pulih. Informasi dari Kementerian Perindustrian dan BPOM turut mengindikasikan bahwa nilai pasar obat tradisional terus mengalami peningkatan, yang mencerminkan potensi pertumbuhan jangka panjang bagi perusahaan domestik.

Kondisi tersebut pada akhirnya meningkatkan intensitas persaingan di antara perusahaan farmasi herbal, khususnya bagi pelaku usaha yang telah memiliki reputasi merek di pasar. Sejumlah perusahaan besar seperti PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Kalbe Farma Tbk melalui lini produk herbalnya, serta PT Industri Jamu Borobudur, menjadi contoh entitas yang saling berkompetisi dalam perebutan pangsa pasar. Setiap perusahaan menghadapi karakter tantangan yang tidak sama, Sido Muncul unggul dalam integrasi proses produksi dan kekuatan citra merek, sedangkan Kalbe Farma dikenal lebih menonjol dalam aspek inovasi serta jaringan distribusi modern. Sementara itu, perusahaan berskala menengah seperti Jamu Borobudur dituntut untuk

merumuskan strategi adaptif agar mampu bertahan di tengah dominasi pemain besar. Situasi persaingan ini menegaskan bahwa keberhasilan menjaga posisi pasar tidak hanya ditentukan oleh mutu produk, tetapi juga oleh kestabilan serta efektivitas kinerja keuangan perusahaan.

Di tengah tren global menuju gaya hidup sehat dan alami, industri ini mengalami pertumbuhan yang menjanjikan. Berdasarkan laporan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), nilai pasar obat tradisional nasional mencapai Rp 23 triliun pada tahun 2022 dan terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengobatan herbal (Aisy, 2023). Hal ini membuka peluang besar bagi perusahaan di sektor ini untuk berkembang lebih pesat, asalkan mampu menjaga kinerja finansial yang efisien dan adaptif terhadap dinamika pasar.

Fenomena ini tidak hanya menunjukkan potensi pertumbuhan yang tinggi, tetapi juga tantangan kompleks dalam pengelolaan bisnis, terutama setelah dunia dilanda pandemi COVID-19. Lonjakan permintaan terhadap produk kesehatan dan perubahan perilaku konsumen memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat, termasuk dalam aspek keuangan, distribusi, dan efisiensi operasional (Fuad, 2021). Dengan lingkungan yang berubah secara dinamis, pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan menjadi semakin krusial sebagai alat navigasi dalam pengambilan keputusan strategis.

Kinerja keuangan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan internal perusahaan, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola dan strategi bisnis yang diterapkan. Evaluasi kinerja secara menyeluruh melalui laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya serta mengidentifikasi area perbaikan yang krusial. Dalam konteks ini, metode analisis keuangan menjadi sangat penting sebagai alat ukur objektif dalam merumuskan arah kebijakan strategis. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah metode Du Pont System, karena mampu menghubungkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur pembiayaan secara integratif.

Dalam konteks pengukuran kinerja keuangan perusahaan, metode DuPont System menjadi salah satu pendekatan yang mampu memberikan gambaran komprehensif. Du Pont System menguraikan Return on Equity (ROE) menjadi tiga komponen utama: Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier. Melalui pemisahan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi secara spesifik sumber kekuatan dan kelemahan dalam operasional maupun struktur pendanaan (Ganie, 2021).

Salah satu perusahaan yang menonjol di industri ini adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebagai pemimpin pasar dalam produk herbal, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul tidak hanya berhasil mengangkat citra jamu ke ranah industri modern, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan yang konsisten dan patut dianalisis. Dengan statusnya sebagai perusahaan publik, transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangannya memberikan peluang besar untuk dilakukan kajian ilmiah yang mendalam.

Tren pertumbuhan laba PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama 10 tahun terakhir mencerminkan kondisi perusahaan yang menarik untuk dianalisis. Berikut ditampilkan data keuangan mengenai kondisi perusahaan dan pertumbuhan laba PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014 - 2025:

Tabel 1. 1
Laba Tahun Berjalan PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk
periode 2014 – 2024

Tahun	Laba tahun berjalan	Pertumbuhan Laba (%) (dalam jutaan rupiah)
2014	Rp. 415.193	2,27
2015	Rp 437.475	5,37
2016	Rp. 480.525	9,84
2017	Rp. 533.799	11,08
2018	Rp. 663.849	24,36
2019	Rp. 807.689	21,66
2020	Rp. 934.016	15,64
2021	Rp. 1.260.898	34,99
2022	Rp. 1.104.714	-12,38
2023	Rp. 950.648	-13,94
2024	Rp. 1.171.026	23,18
2025	Rp. 1.229.202	4,97

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya stabil sepanjang periode 2014–2025. Pada awal periode, pertumbuhan laba cenderung meningkat secara konsisten. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba tercatat sebesar 9,84%, kemudian meningkat menjadi 11,08% pada 2017, bahkan mencapai 24,36% pada 2018. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi operasional sekaligus meningkatkan kapasitas produksi sehingga menghasilkan pertumbuhan yang cukup kuat

Namun setelah memasuki periode pandemi dan pascapandemi, pola pertumbuhan mulai menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, pertumbuhan laba berada pada angka 15,64%, lalu melonjak menjadi 34,99% pada 2021, sebelum mengalami penurunan tajam hingga -12,38% pada 2022 dan -13,94% pada 2023. Pergerakan yang kontradiktif ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi dinamika yang kompleks, baik dari sisi pengendalian biaya, efektivitas penjualan, maupun pemanfaatan aset. Pada tahun 2024, pertumbuhan kembali positif sebesar 23,18%, menandakan adanya perbaikan operasional dan pemulihan permintaan pasar yang memberi dampak pada peningkatan profitabilitas. Pada tahun 2025, pertumbuhan laba perusahaan kembali mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika kondisi ekonomi dan persaingan industri yang terus berkembang.

Fluktuasi pertumbuhan laba perusahaan tidak terlepas dari faktor internal yang berkaitan langsung dengan pengelolaan operasional dan keuangan perusahaan. Efisiensi pengendalian biaya tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menjaga proporsi biaya produksi dan biaya operasional agar tidak meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan, terutama pada biaya bahan baku, distribusi, dan pemasaran. Kebijakan harga yang diterapkan perusahaan juga berpengaruh terhadap perubahan laba, khususnya dalam menentukan harga jual yang mampu mempertahankan volume penjualan sekaligus menjaga margin keuntungan di tengah persaingan industri jamu dan farmasi. Selain itu, optimalisasi kapasitas produksi menjadi faktor penting karena tingkat pemanfaatan fasilitas produksi yang tidak seimbang dengan permintaan pasar dapat menyebabkan beban biaya tetap meningkat per unit, sehingga berdampak pada naik turunnya laba yang dihasilkan perusahaan

Kondisi ini menjadi relevan dalam konteks pendekatan Du Pont System, karena pertumbuhan laba pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang membentuk Return on Equity (ROE), yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Peningkatan pertumbuhan laba biasanya berkaitan dengan naiknya margin keuntungan atau meningkatnya pemanfaatan aset, sedangkan penurunannya dapat berasal dari melemahnya efisiensi operasional, turunnya volume penjualan, atau penggunaan leverage yang kurang optimal. Dengan memecah ROE ke dalam tiga komponen tersebut, penelitian dapat mengidentifikasi secara lebih akurat faktor mana yang memiliki kontribusi paling besar terhadap perubahan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan, tren laba PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul selama 10 tahun terakhir memperlihatkan ketergantungan terhadap dinamika eksternal, khususnya pada masa pandemi. Namun, peningkatan laba pada 2024 menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mulai menunjukkan kemampuan untuk tumbuh secara berkelanjutan melalui penguatan strategi ekspor dan pemanfaatan potensi pasar global. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap berbagai sektor, termasuk industri jamu dan farmasi. Pada periode pascapandemi, beban biaya distribusi meningkat secara signifikan, yang berpotensi menekan margin laba bersih perusahaan (Aisy, 2023). Selain itu, perubahan kebijakan ekonomi makro dan dinamika pasar global turut memengaruhi efisiensi operasional dan strategi pembiayaan perusahaan. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebagai pemain utama di sektor ini perlu mengoptimalkan pendekatan strategis untuk mempertahankan profitabilitas dan keunggulan kompetitifnya di pasar.

Variasi pertumbuhan laba yang cukup mencolok pada periode penelitian ini memperlihatkan adanya ketidakstabilan yang perlu dikaji lebih dalam. Celah inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian, terutama untuk menjawab bagaimana keterkaitan antara NPM, TATO, dan EM mempengaruhi ROE dan bagaimana perubahan masing-masing komponen berkontribusi terhadap naik turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan literatur dengan menganalisis kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada periode 2014–2025 menggunakan pendekatan DuPont System. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan struktural dalam kinerja keuangan perusahaan yang mungkin terjadi akibat pandemi dan perubahan strategi bisnis. Dengan fokus pada profit margin, asset turnover, dan equity multiplier, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas manajemen keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi dalam merespons tantangan eksternal.

Pemilihan PT Sido Muncul sebagai objek penelitian didasarkan pada dominasi perusahaan ini di pasar jamu nasional serta keunikannya dalam mengintegrasikan nilai tradisional dengan praktik korporasi modern. Perusahaan

ini tidak hanya menjadi pemimpin di pasar domestik, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan industri kesehatan berbasis herbal di tingkat global (Widodo & Herawati, 2024). Hal ini menjadikan PT. Sido Muncul sebagai studi kasus yang ideal dalam mengeksplorasi penerapan DuPont System di industri farmasi dan herbal Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penggunaan DuPont System dalam konteks industri kesehatan berbasis herbal, khususnya di Indonesia. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan penting mengenai bagaimana perusahaan besar dapat mengelola risiko keuangan melalui optimalisasi efisiensi operasional dan struktur permodalan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan strategis bagi manajer keuangan, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan efisiensi manajerial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk mendukung literatur analisis kinerja keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sektor kesehatan berbasis herbal di Indonesia. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi mendatang yang ingin menganalisis dinamika keuangan perusahaan di tengah tantangan eksternal yang kompleks.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti (Ganie, 2021), telah menggunakan Du Pont System untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada periode 2015–2020. Penelitian tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pada ROE yang dipengaruhi oleh penurunan asset turnover, tetapi belum mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19 terhadap strategi operasional dan struktur pendanaan perusahaan. Di sisi lain, penelitian (Napitupulu et al., 2022) membahas pengaruh rasio keuangan seperti current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas, namun tidak mengungkap hubungan antar komponen yang lebih mendalam dalam penyusun ROE. Penelitian yang lebih menyeluruh mengenai analisis kinerja keuangan pascapandemi dengan pendekatan DuPont System menjadi kebutuhan yang belum banyak terpenuhi

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang melibatkan pengolahan dan analisis data numerik berupa rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indsutri Jamu dan Farmasi Sidomuncul.

Metode kuantitatif memberikan keleluasaan untuk mengolah data numerik secara sistematis guna menjelaskan suatu fenomena, serta dalam konteks tertentu, memungkinkan eksplorasi pola-pola data dan kecenderungan (Rachman dkk., 2024). Salah satu alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

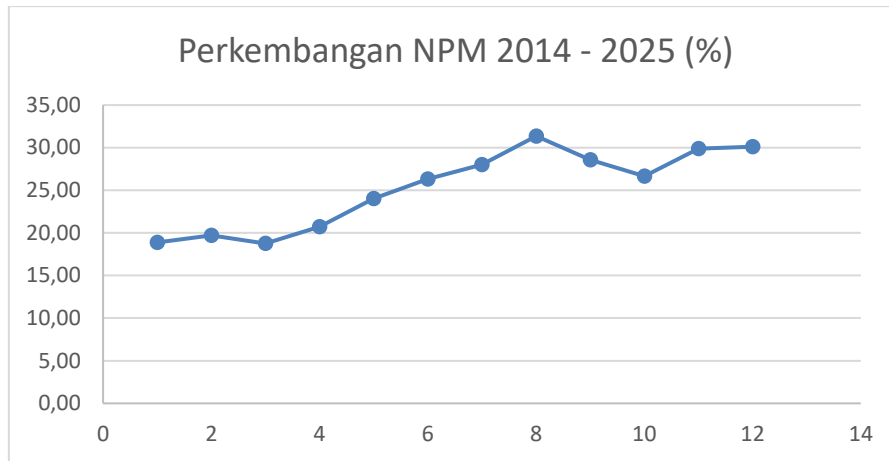
Dalam penelitian ini objek penelitian yang dipilih penulis adalah PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang berlokasi Office Sido Muncul, Lt 1, Gedung Hotel Tentrem Jl. Gajahmada No. 123, Semarang, 50134. Selain itu, data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber resmi publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

Ringkasan Data Keuangan Tahunan

Tabel 4. 1
Perhitungan Net Profit Margin periode 2014 – 2025
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2014	Rp. 415.193	Rp. 2.197.907	18.89
2015	Rp. 437.475	Rp. 2.218.536	19.72
2016	Rp. 480.525	Rp. 2.561.806	18.76
2017	Rp. 533.799	Rp. 2.573.840	20.74
2018	Rp. 663.849	Rp. 2.763.292	24.02
2019	Rp. 807.689	Rp. 3.067.434	26.33
2020	Rp. 934.016	Rp. 3.335.411	28.00
2021	Rp. 1.260.898	Rp. 4.020.980	31.36
2022	Rp. 1.104.714	Rp. 3.865.523	28.58
2023	Rp. 950.648	Rp. 3.565.930	26.66
2024	Rp. 1.171.026	Rp. 3.919.084	29.88
2025	Rp. 1.229.202	Rp. 4,079,659	30.13



Gambar 4. 1
Grafik Perkembangan NPM Periode 2014 - 2025

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan data penelitian periode 2014–2025, perkembangan NPM PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan pola yang dinamis namun cenderung meningkat dalam jangka panjang. Pada tahun 2014 NPM tercatat sebesar 18,89 dan mengalami peningkatan menjadi 19,72 pada 2015, sebelum turun kembali ke 18,76 pada 2016. Penurunan margin pada 2016 ini mengindikasikan bahwa meskipun laba bersih meningkat, biaya operasional ikut naik sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap margin bersih. Kondisi tersebut mulai membaik pada 2017 ketika NPM meningkat menjadi 20,74 lalu terus naik secara stabil hingga mencapai 24,02 pada 2018 dan 26,33 pada 2019. Periode ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperbaiki efisiensi produksi, mengoptimalkan bauran produknya, serta meningkatkan efektivitas distribusi dan pemasaran. Momentum tersebut berlanjut hingga tahun 2020 dan 2021, di mana NPM meningkat cukup kuat masing-masing menjadi 28,00 dan 31,36. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga profitabilitas di tengah kondisi pandemi, saat permintaan masyarakat terhadap produk kesehatan dan herbal meningkat sehingga berdampak positif pada penjualan dan margin keuntungan.

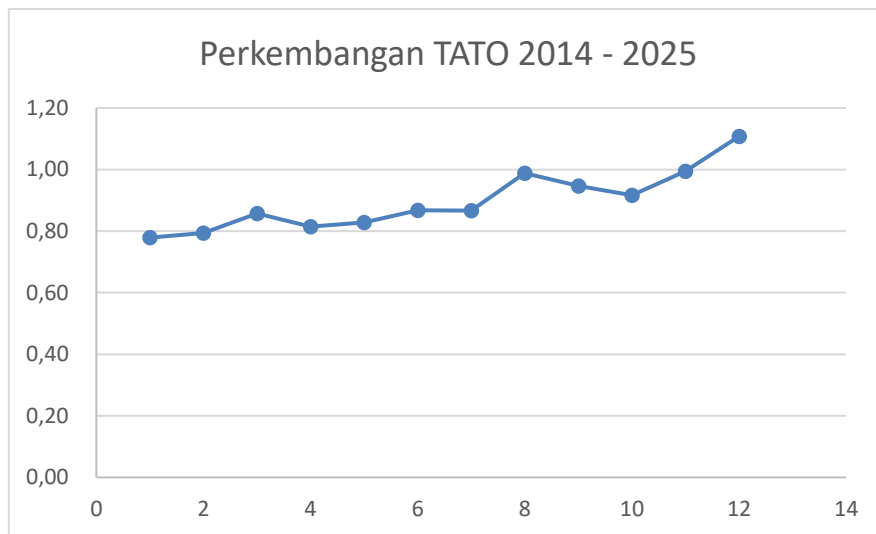
Namun, stabilitas tersebut tidak berlanjut sepenuhnya pada periode berikutnya. Tahun 2022, NPM mengalami penurunan menjadi 28,58, dan turun lebih lanjut menjadi 26,66 pada 2023. Penurunan ini dapat mencerminkan tekanan biaya yang lebih tinggi, baik dari sisi bahan baku, distribusi, maupun biaya pemasaran, serta kemungkinan adanya penurunan volume penjualan pascapandemi ketika konsumsi masyarakat mulai kembali normal. Meskipun demikian, pada tahun 2024 NPM kembali meningkat menjadi 29,88, yang menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional serta pemulihan permintaan pasar terhadap produk perusahaan. Secara keseluruhan, perubahan NPM tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti pengendalian biaya produksi, manajemen beban operasional, struktur harga dan promo, efektivitas portofolio produk, serta strategi pemasaran dan distribusi. Selain itu, faktor eksternal seperti tingkat persaingan dalam industri herbal, perubahan harga bahan baku, kondisi ekonomi nasional, inflasi, dan dinamika permintaan konsumen turut memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan melihat perkembangan ini, terlihat bahwa NPM memiliki peran penting dalam membentuk fluktuasi profitabilitas perusahaan dan menjadi salah satu komponen kunci yang memengaruhi perubahan ROE dalam analisis DuPont pada periode penelitian.

Pada tahun 2025, Net Profit Margin (NPM) perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 30,13% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 29,88%. Peningkatan rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh selama periode berjalan. Kondisi ini mencerminkan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan, terutama dalam kemampuan menghasilkan keuntungan bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, administrasi, dan beban lainnya. Berdasarkan data keuangan perusahaan, laba bersih meningkat dari Rp1.171.026 juta pada tahun 2024 menjadi Rp1.229.202 juta pada tahun 2025, sementara penjualan juga mengalami kenaikan dari Rp3.919.084 juta menjadi Rp4.079.659 juta. Pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil meningkatkan penjualan, tetapi juga mampu mengelola biaya secara lebih efektif dan efisien. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional perusahaan, baik dalam pengendalian biaya produksi, distribusi, maupun beban usaha lainnya, sehingga setiap peningkatan penjualan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap laba bersih perusahaan.

Selain mencerminkan peningkatan efisiensi operasional, kenaikan Net Profit Margin pada tahun 2025 juga menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing produknya di tengah kondisi pasar yang semakin kompetitif. Tingginya margin laba menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya dan menjalankan strategi bisnis secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Kondisi tersebut juga memberikan sinyal positif bagi investor dan pihak eksternal karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang semakin baik dan stabil. Dengan kemampuan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya, perusahaan dinilai semakin efektif dalam mengonversi penjualan menjadi keuntungan. Oleh karena itu, peningkatan NPM pada tahun 2025 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas dan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang

Tabel 4. 2
Perhitungan Total Assets Turnover periode 2014 – 2025
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (Kali)
2014	Rp. 2.197.907	Rp. 2.821.399	0.78
2015	Rp. 2.218.536	Rp. 2.796.111	0.79
2016	Rp. 2.561.806	Rp. 2.987.614	0.86
2017	Rp. 2.573.840	Rp. 3.158.198	0.81
2018	Rp. 2.763.292	Rp. 3.337.628	0.83
2019	Rp. 3.067.434	Rp. 3.536.898	0.87
2020	Rp. 3.335.411	Rp. 3.849.516	0.87
2021	Rp. 4.020.980	Rp. 4.068.970	0.99
2022	Rp. 3.865.523	Rp. 4.081.442	0.95
2023	Rp. 3.565.930	Rp. 3.890.706	0.92
2024	Rp. 3.919.084	Rp. 3.939.625	0.99
2025	Rp. 4.079.659	Rp. 3.681.875	1.11



Gambar 4. 2
Grafik Perkembangan TATO 2014 - 2025
 Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan data penelitian periode 2014–2025, perkembangan TATO PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan pola yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi, namun tetap berada dalam rentang yang mencerminkan pemanfaatan aset yang cukup efisien. Pada tahun 2014 hingga 2015, TATO tercatat berada pada nilai 0,78, yang berarti setiap satu rupiah aset yang digunakan mampu menghasilkan 0,78 rupiah penjualan. Nilai ini bertahan hingga 2017, mencerminkan bahwa pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan masih bergerak dalam kecepatan yang relatif seimbang. Pada tahun 2016 TATO sempat meningkat menjadi 0,86, mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menunjang aktivitas operasional,

meskipun peningkatan tersebut tidak berlangsung stabil karena pada 2017 kembali ke level 0,81 seiring bertambahnya aset yang tidak sepenuhnya memberi dorongan yang sebanding terhadap pertumbuhan penjualan.

Kinerja perusahaan mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik pada tahun 2018 dan 2019, ketika TATO kembali meningkat ke angka 0,83 dan 0,87. Kenaikan tersebut menandakan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset tetap maupun aset lancar, terutama melalui peningkatan volume penjualan yang didorong oleh ekspansi pasar dan peningkatan permintaan produk jamu dan herbal. Periode ini juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mempercepat perputaran persediaan dan mengoptimalkan kapasitas produksi. Selanjutnya, pada tahun 2020 dan 2021, TATO meningkat menjadi 0,87 sampai 0,99, yang merupakan titik tertinggi sepanjang periode penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya secara optimal sehingga mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh lonjakan permintaan terhadap produk kesehatan selama pandemi, yang membuat kapasitas produksi dan aset distribusi bekerja lebih intensif sehingga mendorong kenaikan penjualan secara signifikan.

Memasuki tahun 2022, nilai TATO kembali turun menjadi 0,95 dan masih bertahan pada tingkat yang sama pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan efektivitas penggunaan aset, baik karena perlambatan penjualan pascapandemi maupun bertambahnya aset yang belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Meskipun masih berada dalam kategori efisien, tren penurunan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga kecepatan perputaran aset seiring perubahan dinamika pasar. Pada tahun 2024, TATO kembali meningkat ke angka 0,99 yang menunjukkan perbaikan efisiensi dan peningkatan pemanfaatan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan. Kondisi ini mengindikasikan adanya pemulihan permintaan serta penyesuaian strategi operasional perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki.

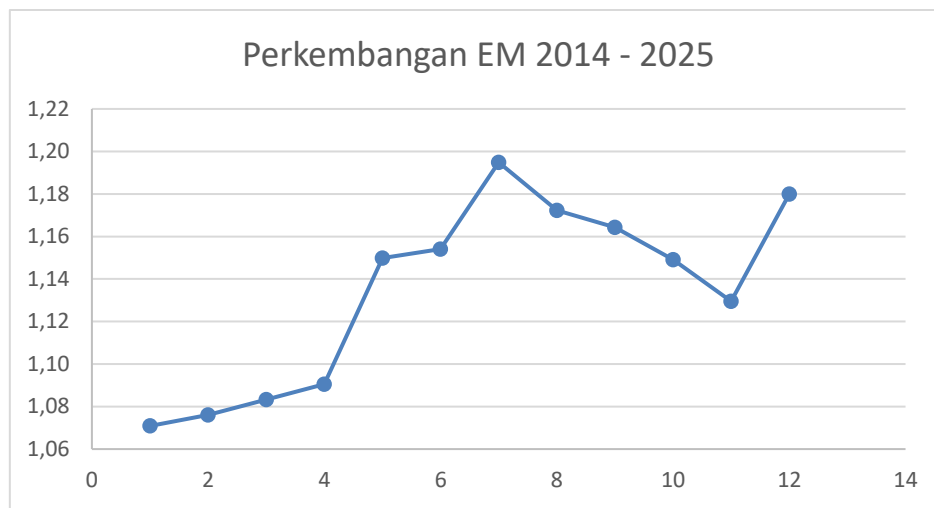
Pada tahun 2025, Total Asset Turnover (TATO) mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,11 kali dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 0,99 kali. Peningkatan rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio TATO merupakan salah satu indikator aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif guna mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin baik tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan. Berdasarkan data keuangan perusahaan, penjualan meningkat dari Rp3.919.084 juta pada tahun 2024 menjadi Rp4.079.659 juta pada tahun 2025. Di sisi lain, total aset perusahaan justru mengalami penurunan dari Rp3.939.625 juta menjadi Rp3.681.875 juta pada periode yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan meskipun jumlah aset yang dimiliki mengalami penurunan, sehingga mencerminkan adanya optimalisasi penggunaan aset dalam kegiatan operasional perusahaan.

Peningkatan nilai TATO pada tahun 2025 juga mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset produktif untuk mendukung aktivitas usaha dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan nilai TATO sebesar 1,11 kali, perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp1,11 untuk setiap Rp1 aset yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan produktivitas aset dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga aset yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal dalam mendukung kegiatan penjualan perusahaan. Selain mencerminkan efisiensi operasional, peningkatan TATO juga memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki tanpa harus menambah aset dalam jumlah besar. Efektivitas pengelolaan aset tersebut dapat berasal dari peningkatan kapasitas operasional, pengelolaan persediaan yang lebih baik, pemanfaatan aset tetap yang lebih optimal, maupun strategi operasional yang lebih efisien. Dengan demikian, peningkatan Total Asset Turnover pada tahun 2025 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan serta menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, perubahan TATO selama periode 2014–2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan penjualan, peningkatan atau penurunan nilai aset, kecepatan perputaran persediaan, efektivitas distribusi, serta strategi perusahaan dalam melakukan investasi aset tetap. Perubahan dinamika pasar dan tekanan eksternal juga ikut berperan dalam memengaruhi kecepatan perputaran aset dari tahun ke tahun. Tren ini menunjukkan bahwa TATO memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi pergerakan ROE melalui pendekatan DuPont, karena efektivitas penggunaan aset merupakan salah satu penentu utama kinerja profitabilitas perusahaan.

Tabel 4. 3
Perhitungan Equity Multiplier periode 2014 – 2025
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Equity	EM
2014	Rp. 2.821.399	Rp. 2.634.659	1.07 kali
2015	Rp. 2.796.111	Rp. 2.598.314	1.08 kali
2016	Rp. 2.987.614	Rp. 2.757.885	1.08 kali
2017	Rp. 3.158.198	Rp. 2.895.865	1.09 kali
2018	Rp. 3.337.628	Rp. 2.902.614	1.15 kali
2019	Rp. 3.536.898	Rp. 3.064.707	1.15 kali
2020	Rp. 3.849.516	Rp. 3.221.740	1.19 kali
2021	Rp. 4.068.970	Rp. 3.471.185	1.17 kali
2022	Rp. 4.081.442	Rp. 3.505.475	1.16 kali
2023	Rp. 3.890.706	Rp. 3.385.941	1.15 kali
2024	Rp. 3.939.625	Rp. 3.487.844	1.13 kali
2025	Rp. 3,681,875	Rp. 3,120,434	1.18 kali



Gambar 4. 3
Grafik Pertumbuhan EM 2014 - 2025
 Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan data tahun 2014–2025, perkembangan EM PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan pola yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat pada beberapa tahun, kemudian bergerak menurun menjelang akhir periode penelitian. Pada tahun 2014, EM tercatat sebesar 1,07 kali yang berarti bahwa setiap satu rupiah ekuitas mampu mendukung aset sebesar 1,07 rupiah. Nilai ini sedikit meningkat menjadi 1,08 kali pada 2015 dan bertahan pada tingkat yang sama pada 2016. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mulai memanfaatkan sumber pendanaan di luar ekuitas, meskipun dalam skala yang masih relatif konservatif.

Memasuki tahun 2017, nilai EM kembali naik menjadi 1,09 kali dan meningkat lebih tinggi menjadi 1,15 kali pada 2018. Peningkatan selama periode ini menunjukkan bahwa perusahaan memperbesar struktur aset melalui pendanaan yang tidak sepenuhnya berasal dari ekuitas, kemungkinan melalui penambahan liabilitas jangka pendek terkait operasional maupun kebutuhan modal kerja. Tren tersebut berlanjut hingga tahun 2019, di mana EM tetap berada pada angka 1,15 kali, yang menandakan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih mempertahankan tingkat leverage yang moderat. Pada tahun 2020, EM meningkat menjadi 1,19 kali, mencerminkan adanya dorongan ekspansi atau penyesuaian kebutuhan aset yang dibiayai melalui sumber pendanaan tambahan. Peningkatan leverage ini dapat dikaitkan dengan kondisi pasar selama pandemi, ketika perusahaan mungkin membutuhkan ketersediaan modal kerja yang lebih besar untuk menjaga kelancaran operasional dan rantai pasok.

Pada tahun 2021, EM kembali meningkat menjadi 1,17 kali. Meskipun nilai ini sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya, posisi tersebut masih mencerminkan kecenderungan perusahaan memanfaatkan pendanaan campuran

antara ekuitas dan liabilitas. Perubahan mulai terlihat pada tahun 2022, di mana EM turun menjadi 1,16 kali dan kembali menurun menjadi 1,15 kali pada 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan ekuitas dari laba ditahan maupun penurunan liabilitas yang menyebabkan leverage perusahaan sedikit berkurang. Pada tahun 2024, EM kembali menurun menjadi 1,13 kali, yang mengindikasikan bahwa perusahaan bergerak menuju struktur pendanaan yang lebih konservatif dan bertumpu pada penguatan ekuitas. Penurunan leverage di periode akhir dapat mencerminkan strategi perusahaan dalam memperbaiki kesehatan keuangan, sekaligus membatasi risiko dari penggunaan utang dalam jangka panjang.

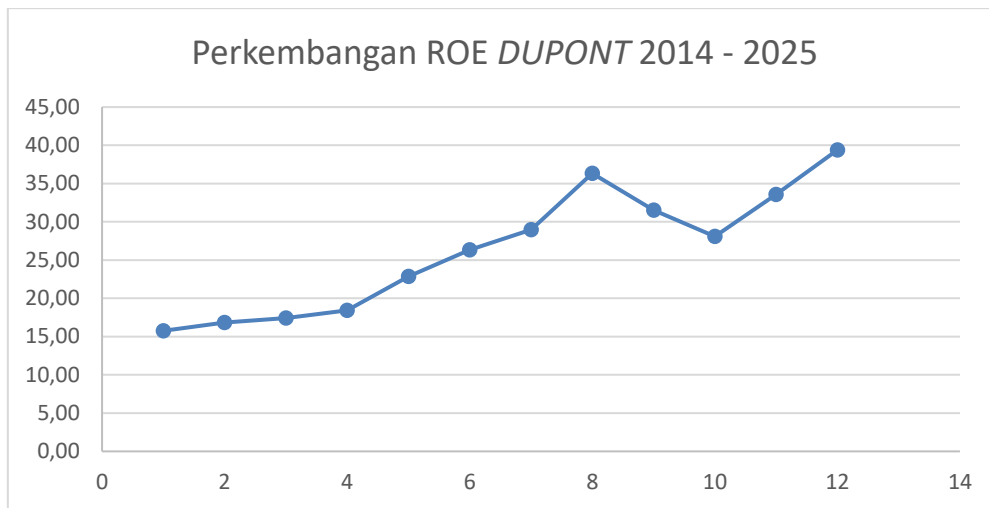
Pada tahun 2025, Equity Multiplier (EM) meningkat menjadi 1,18 kali dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 1,13 kali. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pada struktur permodalan perusahaan, di mana proporsi aset yang didukung oleh ekuitas mengalami penurunan relatif dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset perusahaan tercatat menurun dari Rp3.939.625 juta pada tahun 2024 menjadi Rp3.681.875 juta pada tahun 2025, sementara total ekuitas juga mengalami penurunan dari Rp3.487.844 juta menjadi Rp3.120.434 juta. Penurunan ekuitas yang lebih besar dibandingkan penurunan aset menyebabkan nilai Equity Multiplier meningkat pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan selain ekuitas dalam proporsi yang sedikit lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, nilai EM sebesar 1,18 kali masih menunjukkan tingkat leverage yang relatif rendah sehingga risiko keuangan perusahaan tetap berada pada tingkat yang terkendali. Dengan demikian, peningkatan Equity Multiplier pada tahun 2025 memberikan kontribusi terhadap peningkatan Return on Equity tanpa menunjukkan adanya ketergantungan yang berlebihan terhadap pendanaan berbasis utang.

Secara keseluruhan, pola perubahan EM selama 2014–2024 dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan aset, kebijakan dividen, penambahan atau pengurangan liabilitas, serta perbaikan ekuitas melalui laba ditahan. Pergerakan EM yang relatif moderat menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan strategi leverage yang hati-hati, tanpa ketergantungan berlebih pada pendanaan utang. Perubahan nilai EM ini menjadi salah satu penentu penting dalam fluktuasi ROE melalui analisis DuPont, karena struktur leverage perusahaan memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Langkah keempat adalah menghitung Return on Equity (ROE) menggunakan pendekatan DuPont System. Dalam perhitungan ROE menggunakan metode DuPont System, nilai Net Profit Margin (NPM) yang disajikan dalam bentuk persentase (%) terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk desimal. Selanjutnya, nilai NPM (desimal) dikalikan dengan Total Asset Turnover (TATO) dan Equity Multiplier (EM) untuk memperoleh nilai ROE DuPont pada setiap tahun pengamatan

Tabel 4. 4
Perhitungan ROE DuPont

Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	EM (Kali)	ROE DUPONT (%)
2014	18.89	0.78	1.07	15,76
2015	19.72	0.79	1.08	16,84
2016	18.76	0.86	1.08	17,42
2017	20.74	0.81	1.09	18,43
2018	24.02	0.83	1.15	22,87
2019	26.33	0.87	1.15	26,35
2020	28.00	0.87	1.19	28,99
2021	31.36	0.99	1.17	36,32
2022	28.58	0.95	1.16	31,51
2023	26.66	0.92	1.15	28,08
2024	29.88	0.99	1.13	33,57
2025	30.13	1.11	1.18	39.39



Gambar 4. 4
Grafik Perkembangan ROE DuPont 2014 -2025
Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, Return on Equity (ROE) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2025 menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Nilai ROE tercatat sebesar 15,76% pada tahun 2014 dan meningkat secara bertahap menjadi 18,43% pada tahun 2017. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami perkembangan dalam kemampuannya menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Selanjutnya, ROE terus mengalami peningkatan hingga mencapai 36,32% pada tahun 2021. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas operasional dan profitabilitasnya secara konsisten selama beberapa tahun berturut-turut. Peningkatan ROE pada periode tersebut juga menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan oleh pemegang saham dapat dimanfaatkan secara lebih produktif untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Setelah mencapai nilai yang cukup tinggi pada tahun 2021, ROE mengalami penurunan menjadi 31,51% pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 28,08% pada tahun 2023. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perlambatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan, peningkatan beban operasional, maupun penurunan efisiensi penggunaan aset dalam mendukung kegiatan penjualan. Meskipun demikian, penurunan yang terjadi tidak menunjukkan kondisi yang buruk secara keseluruhan karena nilai ROE perusahaan masih berada pada tingkat yang relatif tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga kemampuan menghasilkan keuntungan meskipun menghadapi tantangan dalam aktivitas operasional maupun kondisi pasar pada periode tersebut.

Pada periode berikutnya, perusahaan kembali mampu memperbaiki kinerjanya sehingga ROE meningkat menjadi 33,57% pada tahun 2024 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 39,39% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan usaha serta memperbaiki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham. Kenaikan ROE pada tahun 2025 juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas, memanfaatkan aset secara lebih optimal untuk mendukung penjualan, serta mengelola sumber pendanaan perusahaan dengan baik. Dengan meningkatnya ROE hingga mencapai nilai tertinggi selama periode penelitian, perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangannya mengalami perkembangan yang semakin baik dan stabil.

Secara umum, tren peningkatan ROE selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar 39,39%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 15,76%. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode penelitian. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan keuntungan. Dengan demikian, peningkatan ROE secara bertahap mencerminkan adanya perbaikan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional dan strategi bisnis perusahaan.

Berdasarkan standar industri yang digunakan dalam penelitian ini, seluruh nilai ROE PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2025 berada di atas standar minimum yang ditetapkan, yaitu sebesar 10%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori sehat dari sisi profitabilitas dan pengelolaan ekuitas. Tingginya nilai ROE juga memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. Selain itu, kondisi tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan laba dan stabilitas kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Perubahan nilai ROE tersebut menunjukkan adanya dinamika kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen pembentuk DuPont System, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Selama periode penelitian, NPM menunjukkan kecenderungan meningkat yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Selain itu, TATO juga mengalami perkembangan yang relatif baik yang menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, nilai EM cenderung stabil pada kisaran yang rendah, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan pendanaan berbasis utang dalam menjalankan operasionalnya.

Secara umum, peningkatan ROE selama periode penelitian mencerminkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Berdasarkan standar industri yang digunakan dalam penelitian ini, nilai ROE PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berada dalam kategori sehat selama periode penelitian karena seluruh nilai ROE berada di atas standar minimum yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan tingkat profitabilitas melalui peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan, penggunaan aset perusahaan secara lebih efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan penjualan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan dan modal secara tepat sehingga dapat menunjang aktivitas usaha secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014–2025 menggunakan pendekatan *DuPont System*, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat, meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa periode. Perubahan *Return on Equity* (ROE) terutama dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan efisiensi penggunaan aset dan struktur permodalan cenderung berperan sebagai faktor pendukung yang relatif stabil. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut: Kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2025 secara keseluruhan berada dalam kondisi sehat berdasarkan hasil *Return on Equity* (ROE) yang memenuhi standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun nilai ROE mengalami fluktuasi pada beberapa periode, perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat pengembalian atas ekuitas pada kategori sehat. Hasil analisis menggunakan pendekatan *DuPont System* menunjukkan bahwa perubahan ROE lebih dipengaruhi oleh perubahan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan *Equity Multiplier* (EM) cenderung berada pada kondisi yang relatif stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, memanfaatkan aset secara efektif, serta menjaga struktur permodalan secara optimal, sehingga secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai sehat selama periode penelitian. Tren *Return on Equity* (ROE) selama periode 2014–2025 menunjukkan pola yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat hingga mencapai kinerja tertinggi pada 2021, mengalami koreksi pada 2022–2023, kemudian kembali membaik pada 2024 dan tetap terjaga pada 2025. Faktor yang paling dominan dalam perubahan ROE adalah *Net Profit Margin* (NPM). Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih mendorong kenaikan ROE, sedangkan penurunan margin laba pada periode pascapandemi menyebabkan melemahnya tingkat pengembalian ekuitas. Dengan demikian, perubahan ROE perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika profitabilitas dibandingkan perubahan efisiensi aset maupun *leverage* keuangan. *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier* memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan. NPM menjadi komponen yang paling dominan karena perubahan margin laba bergerak searah dengan perubahan ROE pada sebagian besar periode penelitian. TATO berperan dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, tetapi perubahannya relatif terbatas sehingga pengaruhnya terhadap fluktuasi ROE tidak sebesar NPM. Sementara itu, EM menunjukkan struktur permodalan yang relatif konservatif dan terkendali, sehingga tidak menjadi faktor utama dalam perubahan ROE. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama kinerja keuangan perusahaan berasal dari kemampuan menghasilkan laba yang didukung oleh efisiensi aset dan kebijakan struktur modal yang stabil. Berdasarkan hasil analisis *DuPont System*, arah strategi perusahaan perlu difokuskan pada penguatan profitabilitas

tanpa mengabaikan efisiensi aset dan kehati-hatian dalam struktur pendanaan. Manajemen perlu mempertahankan NPM melalui pengendalian biaya, peningkatan efisiensi operasional, pengembangan produk bernilai tambah, dan strategi penjualan yang adaptif terhadap perubahan permintaan pasar. Di sisi lain, optimalisasi pemanfaatan aset perlu terus ditingkatkan agar pertumbuhan aset mampu menghasilkan peningkatan penjualan yang sebanding. Penggunaan *leverage* dapat dipertimbangkan secara selektif dan terukur untuk mendukung ekspansi usaha, pengembangan produk, serta penetrasi pasar yang memiliki prospek pengembalian memadai, tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan

Referensi

1. Fahmi, I (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. (Cetakan Kelima).
2. Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
3. Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
4. Hery. (2014). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
5. Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
6. Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
7. Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
8. Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi, cetakan ke delapan. Jakarta : Rajawali Pers.
9. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
10. Kasmir. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Ed Revisi). PT Rajagrafindo Persada.
11. Ivan Gumilar Sambas Putra .(2021). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN).
12. Musthafa. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN / Musthafa. Edisi Cetakan I. Yogyakarta : Penerbit Andi,
13. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
14. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cetakan Ke 26. Bandung: Alfabeta
15. Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
16. Aisy, A. R. (2023). An analysis of business and financial performance of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk in 2019-2021. *DSPACE Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/45431>
17. Anisa, N., & Ali, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Dupont Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2015-2019. *Sumber*, 17, 2.
18. Arrohman, S. P., & Fadli, A. A. Y. (2022). The effect of Total Asset Turn Over (TATO) and Current Ratio (CR) on Return On Asset (ROA) at PT Unilever Indonesia Tbk. *Indonesian Development of Economics and Administration Journal*, 1(2), 204–210.
19. Aulia, R., & Mayasari, I. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM PADA PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK. *Sigma-Mu*, 14, 43–51. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v14i2.4885>
20. Bangun, A. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System pada PT Adhi Karya Tbk Periode 2017–2021. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen*. <https://www.academia.edu/download/121880010/x.pdf>
21. Damayanti, S. (2024). Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. In *Repository Universitas Muhammadiyah Metro*. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9710>
22. de Fretes, A. V. C. (2024). DuPont system analysis in measuring financial performance at PT Unilever Tbk during 2019–2023. *International Journal Business, Management and Innovation Review*, 2(4). <https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i4.170>
23. Decky Tatar Kurniawan, Marshinta Sari Simanjuntak², M. R. (2024). *D u P o n t S y s t e m A n a l y s i s I n F i n a n c i a l P e r f o r m a n c e o f C o n s u m e r G o o d s C o m p a n i e s L i s t e d o n I n d o n e s i a S t o c k E x c h a n g e 2018-2022*. 2(3), 306–319. <https://ojs.ideanusa.com/index.php/idea/article/view/176/145>
24. Eka Merdekawati, Adriani, & Hasliah. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada Pt. Bumi Sarana Beton Makassar. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 3(1), 77–87. <https://doi.org/10.47354/aaos.v3i1.315>
25. Foenay, C. C., & Nggeuwung, W. E. M. (2025). Analisis Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Telkom Indonesia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Glory*. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/download/16800/7684>
26. Fuad, H. A. (2021). Kinerja berbasis keuangan dan pasar pada perusahaan farmasi. *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37566>
27. Ganie, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT Sido Muncul Tbk Dengan Menggunakan Du Pont System. *Cam Journal: Change Agent for Management*. <https://jurnal-umberau.com/index.php/camjournal/article/download/618/365>
28. Hapsari, A., & Chaniago, I. F. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham : Sebuah Analisa Pada PT XL Axiata Tbk . 5(1), 177–189.
29. Harahap, D. M. (2021). Analisis Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *UINSyahada Repository*. <http://etd.uinsyahada.ac.id/7365/1/1640200165.pdf>
30. Hasanah, R. F. (n.d.). *jurnal unpam.pdf*.
31. Hasanah, R. F., & Jamaluddin. (2025). Analisis DuPont system dalam menilai kinerja keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014–2024. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 2(2), 242–250.
32. Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., Estuti, E. P., Sari, C. T., & Indriastuti, A. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Penerbit NEM.
33. Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis; Teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
34. Kasik, J., & Snapka, P. (2020). A general model based on the DuPont system of financial analysis for identification, analysis and solution of a potential crisis in a business. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(4), 55–66. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-4.5>
35. Kasmir. (2018). *Manajemen Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
36. Musdafiah, I., & Saputra, F. (2021). DuPont Method: Deteksi Efisiensi Dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/280>
37. Nanda Yoga Aditiya, Rizka Ermina, A. W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Bina Karya. *Al-Buhuts*, 14(02), 1–20.

- <https://doi.org/10.30603/ab.v14i02.861>
38. Napitupulu, R. D., Saprudin, S., & Sitompul, S. S. (2022). The Effect of Liquidity and Leverage on Profitability (Case Study on PT Industri Jamu and Farmasi Sido Muncul, Tbk). *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/7038>
 39. Patrick, V. O. (2024). *9a287E6a5Aa0D4914Df6655a78Bcbc8Cc54B36302705Adb6a3a5928Db28881F6*. 8(1).
 40. Pujoseno, J., & Sunardi, N. (2023). Analisis Sistem Du Pont Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia Yang Listing Di Bei Tahun 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 19–26. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
 41. Rabbani, R. A., Yasmin, A., Nurita, D., & Lestari, L. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan metode DuPont system. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 59–75. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.173>
 42. Rahadi Yusuf Kamil, & Sutrisno, H. (2022). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Dengan Pendekatan Dupont System. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 369–380. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14140>
 43. Rita Oktaviani, A., Abigail Sentosa, N., Rostiani, Y., Rustiadi, R., Studi Komputerisasi Akuntansi STMIK Rosma, P., Parahyangan, J., & Karawang, A. (2019). *DIRGAMAYA Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Sistem (Studi Empiris Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2019-2022)*. 03(01), 41–52. <https://www.idx.co.id/id>
 44. Siregar, S. U., Hasibuan, R., Julyanti, E., & Siregar, M. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada SMA Labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 285–290.
 45. Wahidullah, & Istiqomah, I. (2023). Is the DuPont system method can analyze financial reports? *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
 46. Widarnaka, Mubarak, K., Parapat, R., & Noftanti. (2023). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RATIO Abstrak*. 6(3), 341–354.
 47. Widodo, A., & Herawati, W. (2024). Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sido Muncul Tbk. *Jurnal Amanah*. <http://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/255>
 48. Zhong, R. (2025). The application of the improved DuPont financial analysis system in analyzing company's profitability. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 171, 146–152.